

Volume II No. 2, 2012

ISSN 2089-0982

Jurnal Manajemen

Tata Kelola



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	ISSN
II	2	April	2012	2089-0982

DAFTAR ISI

1. Manusia Sebagai Modal Pembangunan Oleh : Junaiddin Zakaria	1
2. Pengaruh Regulasi, Bantuan Usaha Tani, dan Kemampuan Manajemen Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Provinsi Sulawesi Selatan Oleh : Alva Talanipa	13
3. Pengaruh Kinerja Operasional Dan Relasional Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Industri Jasa Kurir Di Kota Makassar Oleh : Imaduddin	37
4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada Usaha Cargo Bandara International Hasanuddin Makassar Oleh : Hj. Sadaria	59
5. Studi Tentang Human Capital Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pegawai Instansi Pemerintah Provinsi Maluku Oleh : Ismail Tuanany	80
6. Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Industri Mebel di Kabupaten Kolaka Oleh : H. Amir Sahaka	107
7. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Karyawan di Kawasan Industri Makassar Oleh : Salmiaty Taty	143
8. Financial Management Provincial Government South Sulawesi Oleh: A. Jamaluddin P.	171

MANUSIA SEBAGAI MODAL PEMBANGUNAN

Junaidin Zakaria

Abstrak

Manusia sebagai modal pembangunan, semakin tinggi investasi pemerintah pada pembangunan modal manusia maka akan semakin tinggi potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pembangunan sumber daya manusia meliputi (1). Pengembangan Rasio-Intelektual, (2) Pengembangan Institusi Bathin, (3) Pengembangan fisik Manusia.

Tujuan pembangunan berpusat pada manusia pada intinya adalah untuk memberantas kemiskinan dan peningkatan partisipasi masyarakat secara nyata dalam pembangunan. Pembangunan harus memiliki tiga komponen dasar yang paling hakiki yaitu kecukupan (sustainance) memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri serta kebebasan untuk memilih.

Karena itu pentingnya daya cipta manusia, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, militer, maupun kebudayaan. Peran pemerintah dan swasta harus berjalan secara bersama-sama untuk mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan formal maupun non formal dengan strategi menaikkan Anggaran Pendidikan baik di tingkat Pusat maupun di tingkat Daerah.

Abstract

Human capital development, the higher the public investment in human capital development, the higher the potential of human resources held by the country. Human resource development includes (1). Ratio-Intellectual Development, (2) Institutional Development Bathin, (3) Physical Development of Man.

The purpose of human-centered development at its core is to eradicate poverty and increase community participation in development significantly. Development must have three basic components of the most essential is adequate (sustainance) to meet basic needs, enhance self-esteem or identity as well as the freedom to choose.

Because of the importance of human creativity, both in the social, political, economic, military, and cultural. The role of government and the private sector should run together to develop human resources through formal and non-formal education to raise the Education Budget strategy both at the central and district levels.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berfokus manusia (*people centered development*) bukan hal yang baru dalam wacana konsep maupun praktek pembangunan. Konsep pembangunan dengan berfokus pada manusia harus dipahami sebagai suatu proses pembangunan yang memperhatikan kepentingan manusia dan sebagai manifestasi dari pembangunan yang berpihak pada rakyat, terutama rakyat miskin. Pada dasarnya pembangunan menghasilkan ide kemajuan, dan hal tersebut berkonotasi ke depan atau ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Konsep tersebut muncul sebagai reaksi terhadap kegagalan model pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan secara merata yang sekarang ini tidak terwujud. Kesadaran bahwa pembangunan seyogianya menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan telah melahirkan model pembangunan yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yakni pendidikan, kesehatan, dan pelayanan dasar. Namun, dalam prakteknya, model pembangunan yang bertumpu pada pemenuhan pelayanan dasar (*basic needs development*) juga ternyata memiliki kelemahan karena seringkali terjebak pada dominasi peran birokrasi pemerintah sebagai penentu dan pelaksana program.

Pembangunan yang dilaksanakan lebih diartikan sebagai kegiatan mendirikan gedung-gedung, membangun jalan-jalan dan infrastruktur. Pembangunan lebih menekankan pada aspek fisik. Padahal hakikat pembangunan tidaklah sesempit itu. Pembangunan pada akhirnya harus bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Jadi pembangunan harus dapat mengangkat kualitas masyarakatnya, sehingga fokus pembangunan yang paling diutamakan adalah manusia sebagai subjek dan obyek dalam pembangunan

Permasalahan

Kita perlu melakukan identifikasi apa yang dimaksud dengan Pembentukan Modal Manusia, Bagaimana peran manusia dalam proses pembangunan, Bagaimana konsep dan strategi pembangunan yang berbasis pada modal manusia.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Teori Pembangunan Manusia

Pembangunan tidak hanya melakukan pembangunan fisik, akan tetapi pembangunan dilakukan dengan cara bagaimana mengelolah serta memberdayakan manusia menjadi mandiri dan mampu bersaing secara global.

Modal manusia sangat penting karena ia dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Semakin tinggi investasi pemerintah pada pembangunan modal manusia maka akan semakin tinggi pula potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang handal merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan pada semua bidang.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, maka modal manusia dipandang sebagai suatu faktor yang sangat esensial karena melalui peningkatan kualitas modal manusia maka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat terus berjalan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dari pembangunan ekonomi, selain dari penciptaan pemerataan pendapatan masyarakat.

Todaro dan Stephen (Tahun 2006) mengatakan Investasi pada pembangunan modal manusia salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan. Sebab melalui pendidikan keberlangsungan inovasi teknologi dimungkinkan untuk terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Semakin baik kualitas pendidikan di sebuah negara maka akan semakin baik pula tingkat kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki negara tersebut. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang handal merupakan modal bagi berlangsungnya aktivitas riset ilmiah yang hasil temuannya dapat dimanfaatkan untuk menopang laju pertumbuhan ekonomi, Pembentukan Modal Manusia adalah Proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara.

Pembentukan Modal Manusia

Pembentukan modal manusia adalah "proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif.

Suwasono dan Endang (1993) mengemukakan Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai berikut : (1). Pengembangan Rasio-Intelektual; aspek ini menitik beratkan pada pengembangan kualitas manusia melalui pengembangan kualitas berfikir atau rasio intelektual. Dapat dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan intelektual dapat dilakukan melalui pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Dan pendidikan informal melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kerja. (2) Pengembangan Institusi Bathin; pengembangan dalam aspek ini adalah pengembangan etika yang dikitikan dengan peningkatan kemampuan manusia

dalam menilai baik dan buruk. Suatu keadaan. Aspek ini dapat juga dikembangkan melalui jalur pendidikan formal. Etika dipengaruhi juga oleh agama, adat, moral, lingkungan sosial, latar belakang pendidikan, pekerjaan, kebiasaan dalam keluarga. Dengan demikian maka peran pendidikan dalam rumah tangga yaitu Ayah dan Ibu sangat mempengaruhi etika seorang anak. (3) Pengembangan fisik Manusia. Dengan fisik yang sehat manusia dapat menghidupi dirinya. Pengembangan fisik manusia dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina. Karena itu membutuhkan makanan yang bergizi, lingkungan sehat, dan olah raga yang cukup.

Investasi pada modal manusia berarti pengeluaran dibidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial pada umumnya. Pengeluaran dibidang pendidikan dan pelatihan. Pada umumnya orang membicarakan investasi dibidang sumber daya manusia dalam pengertian yang sempit karena pengeluaran dibidang pendidikan dan latihan lebih dapat diukur dibandingkan dengan pengeluaran untuk pelayanan masyarakat. Gagasan investasi pada modal manusia adalah bentuk-bentuk baru. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, lazimnya orang lebih menekankan arti penting akumulasi modal fisik. Pertumbuhan persediaan modal nyata sampai batas-batas tertentu tergantung pada pembentukan modal manusia yaitu "proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh rakyat suatu Negara".

Adam Smith (Junaidin Z 2009) mengemukakan bahwa modal manusia sebagai faktor produksi utama dengan alasan bahwa tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai. Pengetahuan dan keterampilan teknologi merupakan peralatan immaterial atau asset yang tidak nyata yang dimiliki oleh masyarakat, tanpa itu modal fisik tidak dapat dimanfaatkan secara produktif. Karenanya kekurangan modal manusia merupakan penyebab lambatnya pertumbuhan Negara terbelakang. Tanpa mengembangkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dan menaikkan tingkat keterampilan dan efisiensi fisik rakyat, maka produktivitas modal fisik akan merosot.

Negara-negara terbelakang dihadapkan pada dua macam problem tenaga kerja. mereka kekurangan keterampilan yang dibutuhkan pada sector industri dan mempunyai tenaga buruh surplus. Adanya buruh surplus dalam batas tertentu merupakan akibat langkanya keterampilan. Dua macam problem ini saling berkaitan satu sama lain. Pembentukan modal menunjukkan memecahkan problem-problem ini dengan menciptakan ketrampilan yang diperlukan manusia sebagai suatu sumber produktif dan memberinya pekerjaan yang menguntungkan.

Manusia sebagai Pusat pembangunan

Pada dasarnya, ide dan gagasan tentang pembangunan yang berpusatkan pada manusia diawali dengan pemahaman tentang ekologi manusia, yang menjadi pusat perhatian pembangunan. Dengan demikian, pembangunan haruslah menempatkan rakyat sebagai pusat perhatian dan proses pembangunan harus menguntungkan semua pihak. Dalam konteks ini, masalah kemiskinan, meningkatnya pengangguran perlu mendapat perhatian utama karena bisa menjadi penyebab instabilitas yang akan membawa pengaruh negatif, seperti longgarnya ikatan-ikatan sosial dan melemahnya nilai-nilai serta hubungan antar manusia.

Karena itu, komitmen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara-cara yang adil dan tanpa mengecualikan rakyat miskin, meningkatkan keterpaduan sosial dengan politik yang didasari hak azasi, non diskriminasi dan memberikan perlindungan kepada mereka yang kurang beruntung; merupakan hakekat dari pembangunan yang berpusat pada manusia.

Strategi pembangunan berpusat pada manusia memiliki tujuan akhir untuk memperbaiki kualitas hidup seluruh rakyat dengan aspirasi serta harapan individu dan kolektif dalam konsep tradisi budaya dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang sedang berlaku. Tujuan objektif dalam strategi pembangunan berpusat pada manusia pada intinya adalah untuk memberantas kemiskinan dan peningkatan partisipasi masyarakat secara nyata dalam pembangunan.

Seiring dengan berkembangnya pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, maka berkembang pendekatan yang berpusat pada manusia. Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia sebenarnya merupakan model pembangunan yang berorientasi pada peningkatan produksi. Model pembangunan yang berorientasi pada peningkatan produksi tersebut, termasuk di dalamnya model-model pembangunan ekonomi yang memposisikan pemenuhan kebutuhan, system produksi dari kebutuhan masyarakat yang dapat diterapkan secara sederhana.

Pembangunan yang berpusat pada peningkatan produksi yang lebih memusatkan perhatian pada suatu sektor tertentu, seperti perhatian pada Industri, dan tidak memperhatikan sektor pertanian, padahal mayoritas penduduk Indonesia memperoleh mata pencaharian dari sektor pertanian. Hal ini telah membawa ketimpangan dalam pembagian pendapatan karena perekonomian tumbuh sebagai hasil dari kegiatan produksi pada suatu sektor tertentu. Industri yang tumbuh di daerah perkotaan dan bukan di daerah pedesaan, sudah menciptakan kegiatan produksi yang terpusat, dan bukan kegiatan produksi yang luas. Investasi-investasi pembangunan yang berpusat dikota-kota besar lebih

menguntungkan kelompok yang minoritas dan bukannya kelompok yang mayoritas. Pembangunan dengan orientasi padat penggunaan modal dan bukan padat penggunaan sumber daya manusia, sehingga sumber daya modal dimanfaatkan lebih intensif sedangkan sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal. Tidaklah heran jika pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi pengangguran juga tinggi. Seharusnya pertumbuhan ekonomi tinggi diiringi dengan penyerapan tenaga kerja manusia yang tinggi sehingga pengangguran dapat dikurangi, dan pembagian pendapatan tercipta secara merata.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan untuk mencapai peningkatan produksi jangka pendek tanpa pengelolaan untuk menopang dan memperbesar hasil-hasil sumber daya, hal ini telah menimbulkan kehancuran lingkungan dan penguasaan basis sumber daya alami oleh pihak tertentu (monopoli). Efisiensi satuan produksi skala besar yang saling tergantung dan didasarkan pada perbedaan keuntungan internasional, dengan meninggalkan keanekaragaman dan daya adaptasi dari satuan-satuan skala kecil yang diorganisasi guna mencapai swadaya masyarakat, telah menghasilkan perekonomian yang tidak efisien dalam hal energi. Hal ini menimbulkan gangguan yang serius karena kerusakan atau manipulasi politik dalam sistem tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, model pembangunan yang berpusat pada manusia merupakan suatu model yang diinginkan oleh masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi pembangunan guna memenuhi kebutuhan penduduk yang sangat banyak dan terus bertambah. Akan tetapi, peningkatan tersebut harus dicapai dengan cara-cara yang sesuai dengan asas-asas dasar partisipasi dan keadilan dan hasil-hasil itu harus dapat dilestarikan untuk kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia lebih menekankan kepada pemberdayaan, yaitu menekankan pada perubahan struktur, dan situasi keterbelakangan secara simultan dalam berbagai dimensi kemanusiaan.

Konsep pembangunan berpusat pada manusia memandang inisiatif dan kreatifitas dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Ada beberapa hal penting yang dianggap menentukan bagi perencanaan pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu: Kesadaran bahwa walaupun ekonomi modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi aspek ekonomi tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar masyarakat saat ini harus mendapat perhatian secara proporsional. Tidak berarti pertumbuhan ekonomi modern itu tidak penting tetapi pertumbuhan ekonomi harus bergerak secara merata dan proporsional. Kebutuhan akan kelembagaan dalam usaha membangun

kemampuan para penerima bantuan yang pro masyarakat miskin agar potensi produktif pada masyarakat yang lemah dapat dikembangkan sesuai dengan potensi sumber-sumber daya lokal.

Manusia dan lingkungan merupakan titik tolak bagi perencanaan pembangunan, sehingga perspektif dasar dan metode pendekatan pembangunan ini adalah Ekologi Manusia, yaitu kajian mengenai interaksi antara sistem manusia dan ekosistemnya. Pendekatan ini juga mempersoalkan dua asumsi yang terkandung dalam model-model pembangunan ekonomi; pertama, bahwa pembangunan dengan sendirinya membantu setiap orang, dan kedua masyarakat ingin diintegrasikan dalam arus utama suatu pembangunan model barat, dimana mereka tidak punya pilihan untuk merumuskan model pembangunan masyarakat yang bagaimanakah yang mereka inginkan.

Dengan demikian, pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia berupaya membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menggugat mereka melalui organisasi-organisasi secara *bottom-up*. Organisasi yang dianggap paling efektif adalah organisasi yang bermula dengan kebutuhan praktis masyarakat yang konkrit, yang berkaitan dengan persoalan kesehatan, ketenagakerjaan, penyediaan pelayanan dasar, dan hak-hak politik agar dapat menyalurkan aspirasinya.

Dalam pembangunan yang berpusat pada manusia mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis melalui pemberdayaan atau penguatan diri masyarakat. Oleh karena itu, penting melakukan kategorisasi kebutuhan praktis dan strategis masyarakat untuk menghindari waktu sebagai determinan perubahan, karena perubahan jangka pendek belum menjamin transformasi jangka panjang, dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat tidak secara otomatis berarti terpenuhinya kebutuhan strategis masyarakat.

Kebutuhan praktis yang dimaksud disini adalah berbagai kebutuhan dasar manusia. Sementara itu, kebutuhan strategis mencakup kemampuan dasar untuk mengakses fasilitas pelayanan sosial dan pemenuhan hak-hak individu, kelompok dan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Usaha untuk memenuhi kebutuhan strategis tersebut adalah arena pekerjaan sosial yang selama ini diyakini sebagai suatu profesi yang memiliki kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat.

Perubahan hukum, aturan kemasyarakatan, sistem hak milik dan hak atas masyarakat, aturan perburuhan, institusi sosial dan legal yang melindungi hak sosial masyarakat merupakan hal yang sangat penting jika manusia ingin memperoleh keadilan dalam suatu tatanan sosial politik tertentu. Dalam cara mencapai kebutuhan-kebutuhan itulah, pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat melalui strategi pemberdayaan secara mendasar sangat berbeda dengan pendekatan-pendekatan pembangunan yang lain. Pendekatan ini

berupaya untuk mencapai kebutuhan strategis manusia secara tidak langsung melalui kebutuhan praktisnya dengan menghindari konfrontasi secara langsung dengan membangun kebutuhan praktis manusia sebagai basis untuk membangun landasan yang kuat sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan strategis.

Pemberdayaan manusia tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada manusia tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Kajian strategis pemberdayaan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya dan politik menjadi penting sebagai input untuk reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat, yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk membangun secara partisipatif.

Konsep Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan dengan fokus manusia harus dipahami sebagai suatu proses pembangunan yang memperhatikan kepentingan manusia sebagai manifestasi dari rakyat, terutama rakyat miskin. Pada dasarnya, pemahaman terhadap pembangunan menghasilkan ide kemajuan, dan hal tersebut berkonotasi ke depan atau ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan.

Pembangunan juga didefinisikan sebagai pertumbuhan plus perubahan yang merupakan kombinasi berbagai proses ekonomi, sosial dan politik, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain pengertian tersebut, Surna memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia.

Todaro (2006) pembangunan harus memiliki tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan (sustaimance) memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri serta kebebasan untuk memilih. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, disamping tetap mengejar akselersi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat. Dengan demikian terdapat tiga aspek dalam sebuah proses pembangunan, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek ekologi.

Pembangunan dengan perubahan secara total termasuk pembangunan manusia sejak era Orde Baru hingga sekarang terkesan hanya retorik belaka. Retorika tersebut muncul dalam konsep Pembangunan Manusia Seutuhnya" yang didengungkan sudah sejak lama hanya tinggal slogan saja.. Dengan demikian, agar konsep pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada manusia dapat terlaksana haruslah di desain tolok ukurnya. Karena dengan adanya tolok ukur tersebut perkembangan pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada manusia dapat dipantau dan dievaluasi. Tolok ukur tersebut harus mencerminkan berbagai isu penting dan aspirasi pemerintah serta aspirasi masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan berkelanjutan dapat merespon berbagai isu-isu penting. Isu penting yang sekarang sangat menonjol ialah ancaman terhadap disintegrasi bangsa, tuntutan untuk pembangunan yang berorientasi pada rakyat miskin, ketidakmerataan pembangunan, kurangnya lapangan pekerjaan, kerusakan pada lingkungan hidup, dan korupsi.

Relevansi pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada manusia sangatlah jelas. Bagi masyarakat pembangunan berkelanjutan juga berarti utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika pembangunan menyebabkan pecahnya Republik Indonesia, meskipun terjadi kemajuan ekonomi yang sangat berarti, pembangunan itu tidaklah berkelanjutan. Di sisi lain, pengalaman Indonesia menunjukkan bahwa pembangunan yang tidak pro-lingkungan hidup dapat mengancam keberlanjutan pembangunan. Banjir, tanah longsor, kekeringan dan penyakit telah memakan banyak korban dan kerugian ekonomi rakyat yang sangat besar.

Pembangunan yang berfokus pada rakyat miskin juga sangat relevan dengan pembangunan berkelanjutan, karena kemiskinan dan kesenjangan yang makin besar antara yang kaya dan miskin tidaklah etis dan memicu kecemburuan sosial, sehingga stabilitas sosial pun terganggu. Ledakan sosial antar-etnik dan antar-agama mudah terpicu. Kemiskinan menyebabkan banyak anak putus sekolah karena harus bekerja, sehingga kualitas sumber daya manusia rendah dan tidak mempunyai daya saing global. Kemiskinan juga menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Misalnya, kerusakan bantaran sungai di kota karena digunakan untuk pemukiman merupakan salah satu akah terjadinya banjir. Kemiskinan sering pula dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk merambah hutan, sehingga terjadi kerusakan hutan yang parah. Pembuangan limbah rumah tangga ke sungai juga merupakan sumber pencemaran air sungai.

Investasi pada sektor rill yang dapat membuka lapangan pekerjaan merupakan penentu dalam penanggulangan kemiskinan. Saat ini angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi yang disebabkan oleh langkanya lapangan pekerjaan sehingga banyak penduduk dari desa berpindah ke kota dan memperparah masalah pedagang kaki lima. Sedangkan, implementasi

pembangunan berkelanjutan yang pro-lapangan pekerjaan memerlukan pertumbuhan ekonomi, dengan syarat pertumbuhan ekonomi dicapai dengan tidak mengabaikan syarat ramah lingkungan hidup. Di samping itu, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) telah menyebabkan kehilangan harta negara yang tidak sedikit. KKN juga menghambat kelancaran birokrasi pemerintah dan menambah terjadinya ekonomi biaya tinggi.

Strategi Pembangunan Modal Manusia

Pentingnya pendidikan dalam proses pembangunan telah mendapat perhatian dari salah satu pakar pembangunan Indonesia, Soedjatmoko (1986) mengemukakan pentingnya daya cipta sebagai unsur mutlak dalam pembangunan. Daya cipta sebagai usaha kreatif manusia telah mengubah sekian banyak sendi-sendi kehidupan manusia modern baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, militer, maupun kebudayaan.

Berbagai hasil penemuan ilmiah barangkali merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kehidupan umat manusia dewasa ini. Hasil temuan itu tidak hanya berhenti pada tataran teoritis saja, tetapi juga memanifestasikan diri dalam bentuk produk-produk teknologi yang membantu sekian banyak aktivitas kehidupan manusia sehari-hari.

Sebagai salah satu negara berkembang, kebutuhan Indonesia untuk memajukan pengembangan sains dan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa ditunda-tunda. Untuk itu diperlukan suatu strategi guna memajukan bidang ilmu pengetahuan demi menyukseskan program pembangunan di Indonesia. Dalam rangka pengembangan sains dan teknologi, Soedjatmoko (1986), memberikan beberapa masukan yang cukup berharga, yakni:

1. Membentuk barisan pelopor ilmiah yang terdiri dari sarjana-sarjana yang paling kreatif di bidang ilmunya, yang khusus digunakan pada front pembangunan sebagai pejuang ilmiah, dan diberi fasilitas yang diperlukannya. Pelopor ilmiah ini dibentuk dengan tujuan menjalankan riset semata-mata dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mengetahui dengan cepat revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat diterapkan di Indonesia.
2. Barisan pelopor ini diberi kesempatan sepenuhnya dengan meringankan tugas-tugasnya sehingga dapat fokus pada kegiatan riset. Dalam sistem para dosen diberikan kesempatan untuk tiap 3 tahun sekali mengambil cuti selama 1 tahun untuk melakukan riset secara mendalam. Dengan demikian Universitas harus menjadi ujung tombak pelaksana kegiatan riset. Tentunya sistem ini dapat berjalan bila ada dukungan fasilitas dan finansial dari pihak pemerintah.
3. Perlindungan hak paten atas karya ilmiah yang dihasilkan oleh seorang ilmuwan.
4. Penanaman kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sejak tingkat pendidikan dasar.

Meskipun beberapa gagasan di atas cukup berharga, namun ia baru sebatas membicarakan cara-cara untuk meningkatkan jumlah riset ilmiah yang dilakukan

oleh para sarjana yang ada di universitas. Sedangkan idealnya, aktivitas penelitian ilmiah tidak boleh hanya berada di bawah kendali monopoli satu institusi tertentu. Kegiatan ilmiah harus dibuka selebar-lebarnya bagi semua kalangan masyarakat yang ingin terlibat di dalam aktivitas tersebut (termasuk perusahaan atau swasta). Dalam hal ini universitas hanyalah ujung tombak dari pelaksana kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu ada optimalisasi peran pemerintah, publik, dan swasta dalam kegiatan ini, yang mencerminkan suatu usaha simultan dari berbagai pihak guna memajukan kegiatan riset di Indonesia.

Demi memastikan kegiatan riset di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah telah menciptakan lembaga-lembaga riset yang bertugas melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu, pemerintah juga telah mendirikan lembaga pengkajian, penerapan teknologi yang bertugas melakukan riset teknologi terapan dari bahan teori yang sudah ada. Meskipun demikian, tugas pemerintah seharusnya tidak hanya terbatas pada pendirian lembaga-lembaga riset sebagaimana yang sudah dilakukan pada saat ini, tetapi juga menyediakan insentif bagi semua pihak agar terlibat secara aktif dalam pengembangan sains dan teknologi.

Komposisi pembangunan Sumber Daya Manusia perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan yang ingin dicapai. Perubahan struktur ekonomi tidak dapat berjalan secara otomatis jika tidak diiringi dengan perubahan komposisi sumber daya manusia yang dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi yang bersifat temporer tidak akan dapat menyerap tenaga kerja yang berjalan secara kontinyu tetapi hanya bersifat sementara. Karena tenaga kerja kita tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan dengan cepat. Tidaklah heran jika perekonomian kita seringkali mengalami fluktuasi yang tajam karena tenaga kerja kita kurang respons terhadap perubahan teknologi disebabkan karena ketidak mampuan mengikuti dan mengimplentasikan teknologi yang sudah tersedia. Karena itu perubahan struktur ekonomi harus dibarengi dengan peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia maka peran pemerintah dan swasta harus berjalan secara bersama-sama. Pemerintah sebagai *agent of development*, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dan saudara-saudara kita yang ada di legislatif harus serius memperhatikan pengembangan sumberdaya manusia melalui pendidikan formal maupun non formal dengan strategi menaikkan Anggaran Pendidikan baik di tingkat Pusat maupun di tingkat daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam konteks pembangunan ekonomi, bahwa modal manusia merupakan subyek dan obyek dari pembangunan itu sendiri. Modal manusia dipandang sebagai subyek karena dengan kualitas modal manusia yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat terus berjalan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran dari pembangunan ekonomi. Modal manusia juga dipandang sebagai obyek karena ia mencerminkan sasaran pembangunan yang paling mendasar.

Pembangunan manusia tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pembangunan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada manusia tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.

Kajian strategis pembangunan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya dan politik menjadi penting sebagai input untuk reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat yang memberi peluang bagi masyarakat untuk membangun secara partisipatif. Memberi kesempatan yang seluasnya kepada tenaga peneliti untuk melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diserasikan dengan kebutuhan pembangunan. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus serius memperhatikan pembangunan sumberdaya manusia dengan strategi menaikkan anggaran pendidikan.

Saran

Membangun manusia untuk menjadi manusia mandiri, inovatif dan kreatif, yang paling dipelihara adalah keutuhan dan respon dari manusia itu sendiri, artinya bahwa pembangunan manusia bukan hanya pembangunan fisik, tetapi juga yang lebih penting lagi adalah pembangunan mental spritual, dan kesadaran manusia itu sendiri juga sebagai subyek pembangunan harus lebih reaktif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Membangun modal manusia tidaklah cukup dengan kekuatan sumberdaya yang dimiliki oleh pemerintah, tetapi juga diperlukan keterlibatan dan dukungan dari pihak swasta.

Daftar Pustaka

- Junaidin Z. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Gaung Persada Press Jakarta
Soedjatmoko. 1986. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Penerbit LP3ES.
Todaro, dan Stephen. 2006. *Economic Development*. Addison-Wesley. New York.
Yudo Suwasono, Endang Sulistyaningsih. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Penerbit CV. Izufa Gempita, Jakarta.